

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai pola Komunikasi Kiai terhadap Anggota Keluarganya dalam penelitian skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Komunikasi Kiai yang diterapkan oleh terhadap anggota keluarga Kiai ini termasuk dalam kategori pola Komunikasi Demokratis, Otoriter, permissive, Sirkular dan Fungsional. Pola ini menunjukkan sikap kiai (pengasuh pondok pesantren maupun yang tidak) yang terkadang tegas namun berwibawa. Akan tetapi penyampaiannya ini dilakukan dengan sikap yang hangat, ada komunikasi dua arah antara orang tua dengan anak yang dilakukan secara rasional. Pengkategorian bentuk pola komunikasi pada keluarga Kiai ini tidak mungkin dalam keluarga Kiai menerapkan ketiganya, melainkan salah satu diantaranya atau pencampuran. Pengkategorian bentuk pola komunikasi pada keluarga Kiai dilakukan melalui penelitian dari perilaku masing-masing anggota keluarga dan dari cara orang tua memberikan tugas kepada anak serta pemberian aturan-aturan yang ada di lingkungan keluarga.

2. Dampak dari pola komunikasi Kiai terhadap anggota keluarganya adalah terdapat dampak dari segi kepribadian, etika, perilaku spiritual/keagamaan, dampak terhadap lingkungan, dan dampak terhadap psikologis anak.
3. Hambatan dari pola komunikasi yang dilakukan oleh Kiai terhadap anggota keluarganya adalah waktu dan dampak psikologis. Hal ini terlihat dari keterbatasannya waktu sang Kiai dengan keluarganya, dan dominannya peran ibu dalam keluarganya. Hal ini pula anak akan sedikit lebih tertutup kepada sang bapak dibandingkan dengan ibu mereka. Karena insensitas waktu yang lebih banyak bersama ibu dibandingkan bapak, dalam hal ini adalah sang Kiai.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas mengenai pola Komunikasi beberapa Kiai terhadap anggota keluarganya di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten maka dapat disarankan bahwa hendaknya kiai dalam pola komunikasi dengan keluarga lebih terbuka lagi dan tidak terlalu menerapkan pola komunikasi yang otoriter karena tidak semua anggota keluarga terutama anak dapat menerima pola tersebut yang akan berdampak pada psikologis anak. Selain itu, kiai

juga lebih seimbang membagi waktu dengan anak istri dalam peranananya di keluarga. Hal ini merupakan upaya agar keluarga lebih harmonis dan anak akan merasa lebih dekat dengan orangtuanya.